

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan Indonesia mungkin tidak bisa terhitung jika dilihat dari letak geografisnya yang memiliki banyak pulau, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya dan lainnya. Kekayaan alam yang tak terhitung tersebut pengembangan dan pemanfaatan perlu dilakukan dengan baik dan bijak terutama dalam ekspor kekayaan alam di pasar internasional. Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang bisa dilihat dari kondisi alamnya, potensi dari sumberdaya Nasional dan daerah dalam bidang agribisnis merupakan keunggulan komparatif yang dapat digunakan sebagai keuntungan dalam melakukan persaingan ekspor dipasar dunia (Widyastuti, 2012)

Kegiatan ekspor adalah kegiatan dalam pengeluaran barang dari daerah pabean Negara Indonesia ke negara lain dengan catatan telah memenuhi peraturan yang berlaku (Iqbal and Khusaeni 2022). Ekspor telah diatur juga di dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009. Ekspor di Indonesia memiliki peran penting untuk devisa Negara, selain itu membentuk negara untuk memiliki kemampuan bersaing di pasar internasional, mampu meningkatkan iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian menjadi satu-satunya yang tumbuh secara bulanan maupun tahunan. Kenaikan ekspor Indonesia di pasar internasional perlu dipertahankan untuk menunjang kemampuan daya saing di pasar Internasional (Nurchayani dan Salqaura, 2023).

Perdagangan internasional saat ini menuntut semua negara produsen agar meningkatkan jumlah nilai ekspor dan volume ekspor produknya, termasuk Indonesia agar dapat bersaing secara kuat dipasar perdagangan internasional. Perdagangan internasional juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Era globalisasi saat ini sangat mustahil untuk menghentikan produk luar masuk ke Indonesia. Oleh sebab itu, cara mengatasinya yaitu meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan strategi daya saing di pasar internasional agar tidak tersingkirkan pada persaingan global. Tuntutan pada era globalisasi adalah mengendurkan bea masuk (tarif dan kuota), mengurangi penggunaan subsidi dan memangkas regulasi ekspor impor serta melakukan privatisasi perusahaan milik negara. Peningkatan daya saing pada suatu komoditas akan bisa mendapatkan keuntungan komparatif yang besar sehingga pendapatan suatu negara akan meningkat seiring berjalannya waktu (Manalu *et al*, 2022).

Negara yang mampu meningkatkan daya saingnya akan mampu memperluas pasar pada perdagangan internasional. Sebaliknya, jika suatu negara tidak mampu meningkatkan kinerja daya saingnya maka akan terdesak oleh negara-negara lainnya. Secara tidak langsung negara tersebut akan tertinggal dan tersingkir pada persaingan perdagangan internasional. Sektor pertanian di Indonesia memegang peran penting terhadap perekonomian. Salah satu sektor pertanian unggulan pada sektor kehutanan non kayu yaitu ekspor komoditi minyak atsiri (Iqbal dan Khusaeni 2022).

Minyak atsiri merupakan minyak yang diolah dengan cara ekstraksi dari tanaman aromatik dan mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi. Minyak atsiri banyak digunakan untuk kebutuhan kosmetik, parfum, industri, makanan dan

pengharum ruangan (Sukmayanti *et al*, 2022). Minyak atsiri, yang juga dikenal sebagai essential oil, merupakan minyak yang dihasilkan dari ekstraksi bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, kulit buah, dan akar tanaman. Produk ini telah digunakan selama ribuan tahun dalam berbagai bidang, mulai dari pengobatan tradisional, kosmetik, hingga aromaterapi. Indonesia, sebagai negara tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki potensi besar dalam menghasilkan minyak atsiri berkualitas tinggi. Tanaman seperti cengkeh, kayu manis, sereh, dan lavender merupakan beberapa contoh bahan baku yang digunakan untuk memproduksi minyak atsiri.

Minyak atsiri Indonesia memiliki latar belakang yang kaya dan sangat beragam, berasal dari tradisi pemanfaatan tanaman obat dan rempah – rempah yang telah ada sejak ribuan tahun. Indonesia sebagai salah satu negara tropis dengan keanekaragaman hayatinya yang tinggi, sangat banyak jenis tanaman yang bisa diekstraksi menjadi minyak atsiri yaitu seperti cengkeh, gaharu, kayu putih, sere jahe dan masih banyak lagi. Modernisasi teknologi menyebabkan buah-buahan saat ini juga bisa dijadikan minyak atsiri untuk menjadi pengharum ruangan maupun kendaraan (Santosa, 2020).

Ekspor minyak atsiri menjadi salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Produk ini diminati di pasar internasional, terutama di negara-negara Eropa, Amerika Utara, dan Asia, yang mengapresiasi manfaat dan kualitas minyak atsiri Indonesia. Selain itu, permintaan global untuk produk alami dan organik semakin meningkat, yang memberikan peluang bagi industri minyak atsiri Indonesia untuk berkembang. Minyak atsiri banyak digunakan dalam industri kosmetik, perawatan pribadi, obat-obatan, dan juga parfum, yang kesemuanya

semakin berkembang seiring dengan tren kecantikan dan kesehatan yang lebih alami.

Tabel 1.1. Ekspor Minyak Atsiri Beberapa Negara

Negara	Tahun (satuan Ton) kode HS (330129)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	3.865	4.400	3.872	4.180	4.121
Turki	214	249	296	216	257
India	2.368	2.970	2.998	2.604	2.396
China	14.998	15.487	15.908	14.865	13.664
Brazil	532	632	619	625	568
Prancis	3.689	4.160	4.121	3.582	3.294
Belanda	478	1.041	2.054	1.137	1.304
Jerman	1.130	1.069	997	1.106	965
Malaysia	95	43	82	231	220
Thailand	320	252	302	274	343

Sumber: *International Trade Centre (ITC)* 2024

Indonesia mampu menjadi salah satu eksportir minyak atsiri terbesar di dunia. Tabel 1.1 diketahui bahwa jangka waktu 5 tahun, persaingan ekspor minyak atsiri cukup tinggi. Negara India, China, dan Prancis masih menjadi negara pesaing Indonesia yang cukup tinggi eksportirnya. Minyak atsiri merupakan bagian penting dari warisan budaya dan ekonomi Indonesia, yang harus selalu berkembang dalam menghadapi tantangan peluang baru di pasar global (Rosiana *et al.*, 2019). Tabel 1.1 diketahui terdapat 10 negara eksportir minyak atsiri di dunia, dimana di pasar global saat ini persaingan ekspor mulai ramai dan saling bersaing. Indonesia terlihat memiliki perkembangan dalam ekspor minyak atsiri, dimana angka Ekspor mengalami peningkatan dan kestabilan. Ekspor produk Indonesia memang menunjukkan kemampuan dalam bersaing dipasar global (Studi *et al.* 2022).

Tabel 1.2. Nilai Ekspor Minyak Atsiri Tiap Negara

Negara	Tahun (USD) kode HS (330129)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	105.052	126.677	130.733	132.917	139.151
Turki	30.571	26.583	25.788	29.515	36.918
India	99.006	106.873	122.099	124.231	128.880
China	303.861	263.270	292.982	273.123	199.678
Brazil	16.053	12.599	15.489	13.042	13.631
Prancis	383.633	376.855	392.494	324.531	326.887
Belanda	44.758	102.013	139.318	86.938	75.694
Jerman	65.962	68.271	67.163	58.401	56.669
Malaysia	672	559	972	4.885	6.213
Thailand	9.578	7.438	10.267	10.787	12.967

Sumber: *International Trade Centre (ITC)*2019-2023

Tabel 1.2 menunjukkan nilai ekspor dalam jangka per tahun dan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dimana dapat dilihat beberapa perkembangan dan juga penurunan. Pada tahun 2019 terjadi pandemic covid yang terjadi diseluruh Dunia. Dengan kegunaan dan manfaat minyak atsiri menjadikan penjualan minyak atsiri meningkat di seluruh Dunia, Indonesia mengalami ekspor minyak atsiri yang tinggi namun, setelah pandemic selesai kekuatan penjualan minyak atsiri berkurang cukup drastis.persaingan minyak atsiri pun juga sangat tinggi pada saat pandemic terjadi (Dewan Atsiri Indonesia 2018). Pengembangan ekspor minyak atsiri memiliki prospek yang sangat baik. Pengembangan minyak atsiri Indonesia juga didukung kondisi alam yang sangat kaya akan sumber daya alam. Pengembangan agribisnis minyak atsiri sangat terbuka lebar dan pendorong-pendorongnya baik pemerintah maupun swasta sangat dibutuhkan dalam

meningkatkan lagi volume ekspornya.

Ekspor minyak atsiri memiliki tantangan tersendiri dan perlu di perhatikan secara mendalam. Banyak aspek yang perlu dimengerti mulai dari kualitas, produksi, persaingan global dan juga regulasi ketat negara importir. Kualitas minyak atsiri menjadi salah satu tantangan terbesar. Setiap negara memiliki standar dan regulasi yang berbeda terkait kualitas dan keaslian minyak atsiri. Untuk bisa menembus pasar internasional, produsen harus memastikan bahwa produk mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh negara tujuan ekspor, seperti standar ISO atau regulasi kesehatan. Jika produk tidak memenuhi standar tersebut, ekspor dapat tertunda atau bahkan ditolak. Setiap Negara memiliki peraturan ketat masing-masing dimana kualitas juga akan dijadikan tolak ukur boleh atau tidaknya barang impor masuk, selain itu Beberapa negara menerapkan tarif atau bea masuk yang tinggi, pembatasan kuota, atau prosedur sertifikasi yang rumit. Hal ini bisa mempersulit dan memperlambat proses ekspor, bahkan menyebabkan biaya tambahan bagi eksportir. Harga minyak atsiri cenderung fluktuatif, tergantung pada pasokan dan permintaan, cuaca, serta kondisi pasar global. Penurunan harga minyak atsiri dapat mengurangi keuntungan produsen, sementara kenaikan harga dapat menurunkan daya beli konsumen internasional. Faktor-faktor ini mempengaruhi kestabilan pendapatan dari ekspor minyak atsiri. Nilai tukar pun juga dapat mempengaruhi dalam penetapan harga dalam ekspor minyak atsiri dan Terkadang, hubungan diplomatik antara negara penghasil minyak atsiri dan negara tujuan ekspor dapat mempengaruhi kelancaran perdagangan. Perselisihan perdagangan, sanksi ekonomi, atau kebijakan proteksionis dari negara tujuan bisa menjadi hambatan yang signifikan (Widyastuti 2012).

Minyak atsiri Indonesia memiliki trend yang baik di pasar dunia, perlunya pemerintah juga membantu dalam peningkatan volume ekspor dengan membantu dalam kebijakan maupun kemudahan dalam ekspor ke pasar Internasional. Terdapat banyak negara yang menjadi *market* ekspor minyak atsiri Indonesia antara lain India, China, Singapura, Perancis, Spanyol dan masih banyak lagi (Lailatul, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Kemampuan ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar internasional menjadikan Indonesia salah satu diantara negara lain pemasok minyak atsiri terbesar di dunia. Namun dengan adanya jaringan dan pengembangan ekspor yang luas tidak serta merta membuat Indonesia menjadi raja ekspor minyak atsiri. Ekspor minyak atsiri perlu pengembangan dalam peningkatan penjualan maupun pengembangan minyak atsiri indonesia agar semakin meningkat dalam bersaing di pasar Internasional, terlebih dapat dilihat pada saat pandemi covid-19 minyak atsiri masih memiliki volume penjualan tinggi hal ini merupakan trend yang baik jika dikembangkan lebih jauh lagi terutama pada pemanfaatan secara maksimal dalam persyaratan ekspor di pasar internasional dan juga perlu adanya kebijakan pemerintah yang menguntungkan pihak – pihak yang terkait untuk ekspor minyak atsiri.

Penjualan minyak atsiri dipasar Internasional juga terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Kurangnya berkembang industri intermediate. Produk minyak atsiri hasil penyulingan, belum bisa langsung digunakan oleh industri hilir didalam negeri. Oleh karena itu, sebagian besar minyak atsiri yang diekspor masih dalam bentuk bahan mentah, hal ini menyebabkan industri hilir dalam negeri harus

mengimpor produk intermediate minyak atsiri untuk memenuhi kebutuhan produksi dan konsumen parfum di dalam negeri. Tantangan lainnya adalah kurangnya investasi dalam riset, inovasi, dan formulasi produk yang memanfaatkan teknologi terkini untuk menghasilkan produk yang bernilai tambah dan berdaya saing. Hal ini menyebabkan kita masih sering mengekspor minyak atsiri dalam bentuk bahan mentah dan mengimpor produk jadi kembali ke Indonesia. perlunya penguatan hilirisasi untuk meningkatkan secara maksimal ekspor minyak atsiri Indonesia ke pasar Internasional.

Namun, meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam produksi minyak atsiri, sektor ini menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk fluktuasi harga bahan baku, persaingan dengan negara lain penghasil minyak atsiri, serta tantangan dalam memenuhi standar kualitas dan regulasi internasional. Selain itu, perubahan iklim dan dampaknya terhadap hasil panen tanaman yang digunakan sebagai bahan baku minyak atsiri juga dapat mempengaruhi kelancaran pasokan dan kualitas produk.

Pentingnya menjaga kualitas dan keberlanjutan dalam produksi minyak atsiri menjadi perhatian utama. Berbagai sertifikasi internasional seperti GMP (Good Manufacturing Practices), ISO, dan sertifikasi organik semakin diperlukan untuk memastikan produk yang diekspor memenuhi standar pasar global. Oleh karena itu, pengembangan industri minyak atsiri Indonesia memerlukan perhatian serius dalam hal inovasi produk, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan peningkatan kualitas produk yang sesuai dengan tuntutan pasar global. Dengan potensi yang dimiliki dan tantangan yang ada, sektor ekspor minyak atsiri Indonesia memiliki peluang besar untuk terus berkembang. Pelaku industri,

serta pihak terkait lainnya sangat diperlukan dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan industri ini, agar Indonesia dapat semakin memperkuat posisinya sebagai produsen minyak atsiri unggulan di pasar internasional. Peran pemerintah juga menjadi hal yang memiliki peranan penting dalam peningkatan daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia. Rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar internasional?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah yang diterapkan untuk mengembangkan ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar internasional
2. Mengetahui kebijakan pemerintah terhadap ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman tambahan terkait dengan bahan yang dikaji serta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman tambahan dengan baik.
 - b. Penelitian ini menjadi bahan penyusunan skripsi yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada program studi

Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran
Jawa Timur.

2. Bagi perguruan tinggi

- a. Sebagai sumber referensi dan literatur tambahan yang dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan bagi anggota akademisi perguruan tinggi.
- b. Sebagai pedoman untuk pengetahuan pembandingan dan sebagai sumber literatur dalam studi yang memiliki fokus serupa dilingkungan perguruan tinggi.

3. Bagi pelaksana ekspor minyak atsiri

- a. Penelitian ini diharap dapat membantu dalam memberikan informasi terkait ekspor minyak atsiri di pasar internasional
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan dalam wawasan maupun pedoman dalam melakukan maupun membenahi ekspor minyak atsiri